

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Membaca menjadi salah satu kegiatan utama dalam memahami informasi untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca, istilah membaca sering kali dikenal sebagai literasi. Menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. UNESCO juga mengemukakan bahwa Indonesia menjadi urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia dimana hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang memiliki tingkat literasi yang tinggi. Tingkat literasi di Indonesia yang rendah disebabkan oleh daya beli buku masyarakat yang rendah serta minimnya kondisi perpustakaan yang memadai (Wahyuni, 2015). Namun seiring perkembangan teknologi informasi, literasi yang bermula dari buku fisik kini mengalami pergeseran menjadi buku *digital*. Hadirnya buku *digital* mampu menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya literasi di dunia Pendidikan khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya (Nurchaili, 2016).

Pada penelitiannya mengenai “Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital” Nurchaili (2016) mengemukakan bahwa keunggulan yang dimiliki buku *digital* jika dibandingkan dengan buku fisik atau buku konvensional yaitu mudah dibawa bepergian, tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar, dapat diakses melalui piranti elektronik yang secara khusus disediakan untuk menyimpan serta membaca buku *digital*, dan bersifat ramah lingkungan sebagai bentuk dukungan gerakan *paperless*. Sehingga kondisi lingkungan perpustakaan serta daya beli buku dapat teratasi oleh adanya buku *digital*.

Berdasarkan artikel yang diunggah oleh *penerbitbukudeepublish.com* (*Pengertian Pustaka Online, Ciri-Ciri, Keuntungan Dan Perkembangannya*, n.d.) kumpulan buku *digital* dan file-file dalam format *digital* yang dapat diakses menggunakan komputer disebut sebagai pustaka *online* atau perpustakaan *digital*. Perpustakaan *digital* yang diintegrasikan antar perangkat *mobile* dengan

perpustakaan dimana perangkat *mobile* berperan sebagai alat pembantu perpustakaan dalam menyampaikan informasi dan membantu pemustaka untuk menjangkau layanan-layanan tertentu di perpustakaan dengan akses internet disebut sebagai *Mobile Library* (Octaviani & Dewi, 2019).

Kemudahan aksesnya juga didukung oleh penyebaran internet dan penggunaan *smartphone* yang meningkat, melansir hasil survey yang dilakukan oleh APJII pada “Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 pada Kuartal 2” jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 73,7% dari total populasi 266.91 juta jiwa penduduk Indonesia dengan pengguna terbanyak oleh kalangan usia 20-24 tahun dan usia 15-19 tahun menempati posisi ke empat. Kalangan kedua usia tersebut dapat dikatakan sebagai usia remaja dimana WHO menyebutkan bahwa batasan usia remaja adalah 12-24 tahun.

Sebagai alat teknologi yang dapat mendukung akses *Mobile Library*, *smartphone* dengan sistem operasi Android memiliki Google Play Store dan IOS memiliki Apps Store untuk mengunduh aplikasi. Namun ragam *Mobile Library* yang terdapat pada platform unduhan membuat pengguna perlu memilah aplikasi yang sesuai keinginan. Dalam memilih aplikasi yang diinginkan pengguna seringkali meminta saran melalui media sosial.

Twitter menjadi media sosial pilihan peneliti untuk melakukan penelitian, melansir artikel yang dimuat pada *statista.com* (*Social Media in Indonesia - Statistics & Facts / Statista*, n.d.) menyebutkan bahwa Per Januari 2021 Indonesia memiliki sekitar 170 juta pengguna aktif media sosial, menempati peringkat ketiga setelah China dan India di Asia Pasifik. Berdasarkan artikel yang sama, Facebook menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia per Juli 2021. Disisi lain hasil survey *statista* mengenai “*Leading countries based on number of Twitter users as on July 2021 (in millions)*” menunjukkan bahwa pengguna Twitter di Indonesia sebanyak 15.7 Milyar dan menempati peringkat ke-6 setelah United State, Japan, India, United Kingdom, dan Brazil (• *Twitter: Most Users by Country / Statista*, n.d.).



Dari hasil kedua artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Facebook lebih unggul daripada Twitter. Disamping itu meskipun penggunaan Facebook di Indonesia masih memimpin, namun Facebook tidak memiliki fitur *mention confess* seperti pada Twitter. Mention confess (Menfess) merupakan pesan yang dikirim ke akun base melalui direct message kemudian akan diposting oleh Admin *base*. Pesan tersebut juga dapat dikirim melalui *autobase* dimana proses posting dilakukan oleh sistem secara otomatis. Twitter memiliki berbagai jenis akun *autobase*, namun akun yang memiliki konten *Menfess* dirasa lebih menarik (Celvin Moniaga Sipahutar, Ana Fitriana Poerana, 2017).

Informasi yang diperoleh pada Twitter perlu memperhatikan kesesuaian konteks antara informasi dengan sumber informasi untuk mendapatkan kepercayaan pengguna. Hal tersebut menuntut pengguna dalam memilih informasi yang tepat. Penentuan kepercayaan pengguna terhadap informasi dapat dicapai jika pengguna selalu konsisten dalam memahami konteks yang ditemukan pada informasi dan teliti dalam menentukan konteks pada profil sumber informasi (Pramiyati et al., 2016).

Dari pemaparan konten Twitter yang menarik dan konteks yang dipercaya oleh pengguna, akun Twitter @litterarybase termasuk dalam kedua kategori tersebut. Akun Twitter @literarybase memiliki konten *Menfess* dimana secara konsisten membahas seputar sastra dan literasi. Literary Base telah berdiri sejak Juli 2018 dan pada November 2021 telah memiliki 226.500 followers (*Literary Base (@literarybase) / Twitter*, n.d.). Salah satu pembahasan yang sering dibahas pada *base* tersebut yaitu mengenai Aplikasi *Mobile Library* mengingat keunggulan yang dapat mendukung budaya literasi. Karena pengikut akun @literarybase merupakan penggiat literasi sehingga cocok digunakan sebagai objek pada penelitian ini.

Aplikasi yang bermanfaat merupakan aplikasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna sesuai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu pengguna seringkali harus memilih satu diantara banyak pilihan aplikasi yang ada (Agustini & Nisa, 2021). Setiap pengguna menginginkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Namun ragam Aplikasi *Mobile Library* yang tersedia

di platform unduhan serta berbagai saran dari penggiat literasi pada *autobase @literarybase* membuat pengguna tidak dapat menentukan aplikasi mana yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dimana SPK mampu mendukung memberikan solusi dari beberapa permasalahan. Oleh karena itu SPK dapat diterapkan dalam menentukan Aplikasi *Mobile Library*. SPK merupakan sistem penghasil informasi pada suatu masalah tertentu yang harus dipecahkan sehingga si pengambil keputusan dapat memecahkan masalah dengan spesifik (Rais, 2016). Beberapa metode SPK yang sering digunakan yaitu *Weighted Product* (WP) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Metode WP dan AHP-WP memerlukan bobot untuk tiap kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menerapkan Analisis Regresi Logistik Multinomial untuk mendapatkan bobot kriteria. Regresi logistik multinomial merupakan regresi logistik dengan lebih dari dua kategori pada variabel dependennya dengan skal yang bersifat *polychotomous* atau multinomial (Yudissanta & Ratna, 2012).

Menurut Santi (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Regresi Logistik Multinomial untuk Klasifikasi Politik pada Pemilihan Umum” dapat menentukan pengaruh setiap variabel berdasarkan hasil uji model.

Menurut penelitian yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Sepeda Motor dengan Metode *Weighted Product*” (Nurjannah et al., 2015), metode WP mampu melakukan pengurutan produk sebagai hasil rekomendasi produk yang disarankan berdasarkan pemilihan alternatif serta penentuan tingkat kepentingan pada setiap kriteria.

Selain metode WP, metode AHP-WP juga mampu melakukan pengurutan produk. Menurut penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Analytic Hierarchy Process* Untuk Rekomendasi Hunian Ideal (Studi Kasus: Kota Malang)” (Nugraha et al., 2018), metode AHP-WP dapat menentukan bobot kriteria yang konsisten.



Dalam penelitian ini dilakukan analisa terhadap hasil keputusan kedua metode menggunakan pendekatan Regresi Logistik Multinomial yang menghasilkan pembobotan dan perankingan. Dengan demikian maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendukung Keputusan Metode WP dan AHP-WP Menggunakan Pendekatan Regresi Logistik Multinomial (Studi Kasus Pemilihan Aplikasi *Mobile Library* Pengikut Akun Twitter @ Literarybase)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil Analisis Regresi Logistik Multinomial terhadap faktor yang mempengaruhi pemilihan Aplikasi *Mobile Library*?
2. Bagaimana implementasi Sistem Pendukung Keputusan menggunakan Metode WP dan AHP-WP?
3. Bagaimana hasil perbandingan keputusan menggunakan metode WP, AHP-WP, dan Model Regresi Logistik Multinomial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil Analisis Regresi Logistik Multinomial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Aplikasi *Mobile Library*.
2. Untuk mengetahui implementasi Metode WP dan AHP-WP dalam pengambilan keputusan.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan keputusan menggunakan Metode WP, AHP-WP, dan Model Regresi Logistik Multinomial.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Aplikasi yang dianalisa adalah iPusnas, iJakarta, iBI Library, dan EPerpusdikbud.
2. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pengikut akun @literarybase sekaligus pengguna aplikasi pada poin 1 dan berumur 12 – 24 tahun.
3. Metode yang digunakan dalam mencari data adalah menyebarkan kuesioner melalui Twitter.
4. Analisa dilakukan menggunakan Analisis Regresi Logistik Multinomial.
5. Menggunakan Metode AHP, WP, dan AHP-WP pada model Pendukung Keputusan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada universitas yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi penulis

Sebagai media pembelajaran dan menguji kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di jurusan Sistem Informasi.

3. Manfaat bagi pembaca

Dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan menjadi bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut.